

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penderita gangguan mental semakin meningkat setiap tahun. Saat ini, perkiraan jumlah penderita gangguan mental di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia. Secara global, kontributor terbesar beban penyakit penyebab kematian akibat kecacatan (*Disability Adjusted Life Year/DALYs*) saat ini adalah penyakit kardiovaskuler (31,8%). Namun jika dilihat dari YLDs (*Years Lived with Disability*) atau tahun hidup dengan kondisi disabilitas, maka persentase kontributor lebih besar pada gangguan mental (14,4%). Asia Tenggara tidak jauh berbeda dengan kondisi global karena penyebab kematian terbesar adalah penyakit kardiovaskuler (31,5%), namun jika dilihat dari tahun hidup dengan kondisi disabilitas (YLDs), lebih besar disebabkan oleh gangguan mental (13,5%) (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu penyakit gangguan mental yang sering terjadi adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu gangguan mental berat yang melibatkan proses pikir, emosi, dan tingkah laku yang ditandai dengan gangguan pikiran. Terdapat lima tipe skizofrenia diantaranya tipe paranoid, tipe katatonik, tipe hebefrenik (*disorganized*), tipe tidak terinci (*undifferentiated*), dan tipe residual. Berdasarkan tipe tersebut, yang paling sering terjadi adalah skizofrenia paranoid. Sebanyak 50% penderita skizofrenia tidak memperoleh terapi pengobatan yang sesuai (Trisnawati, 2017).

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI pada 2017 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga, terdapat 67 rumah tangga yang mempunyai Anggota Rumah Tangga (ART) dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat. Pusdatin menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa skizofrenia/psikosis Provinsi Lampung sebanyak 6% per 1000 jiwa yang mengalami skizofrenia/psikosis (Kemenkes RI, 2017).

Gejala-gejala yang serius dan pola perjalanan penyakit yang kronis berakibat disabilitas pada pasien skizofrenia. Di rumah sakit jiwa, sekitar 80% pasien yang dirawat dengan gangguan skizofrenia. Hasil penelitian menunjukkan 25% pasien skizofrenia dapat sembuh, 25% dapat mandiri, 25% membutuhkan bantuan, dan 25% kondisi berat. Pengobatan pada skizofrenia yang seksama dan teratur sesuai anjuran akan mengurangi dan mengontrol gejala penyakit. Walaupun pengobatan menunjukkan hasil, pasien masih menghadapi konsekuensi penyakit ini yaitu kehilangan kesempatan bekerja, stigma dari masyarakat, dan gejala sisa serta efek samping obat (Aryani dan Sari, 2015).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi menunjukkan penggunaan antipsikotik pada pasien skizofrenia yang paling banyak adalah kombinasi klorpromazin dan haloperidol sebesar 37,12% dan antipsikotik tunggal yang paling banyak diresepkan adalah risperidon sebesar 35,71% (Aryani dan Sari, 2015). Penggunaan antipsikotik pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Prof. V. L. Ratumbuang Manado periode Januari–Maret 2013, antipsikotik tunggal yang paling banyak digunakan adalah risperidon (21,1%) dan kombinasi yang paling banyak adalah haloperidol dan klorpromazin (23,2%) (Aryani dan Sari, 2015). Sedangkan jenis antipsikotik yang banyak digunakan untuk pasien skizofrenia di RSD Madani Provinsi Sulawesi Tengah periode Januari–April 2014 adalah tipikal yaitu 78% dan paling sedikit adalah jenis atipikal yaitu 22% (Aryani dan Sari, 2015).

Selama penggunaan antipsikotik yang diberikan kepada pasien terdapat penyesuaian yang dilakukan, salah satunya penyesuaian dosis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, dkk. (2019), disampaikan bahwa *dose adjustment* atau penyesuaian dosis merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terkait untuk mencapai pengobatan yang efektif dengan tujuan memaksimalkan luaran terapi (luaran terapi obat merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan terapi obat pada pasien. Luaran terapi obat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu membaik dan tidak membaik) dan meminimalkan risiko efek samping yang dialami pasien dan

mengoptimalkan efisiensi biaya terapi obat yang dikeluarkan oleh pasien. Penyesuaian dosis dapat dilakukan antara lain dengan mengurangi dosis obat dan interval pemberian obat tetap, menggunakan dosis normal dan memperpanjang interval obat atau memodifikasi dosis dan interval.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis obat yang diresepkan, ada tidaknya penambahan antipsikotik, dan ada tidaknya penyesuaian dosis antipsikotik pada pasien skizofrenia yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung karena rumah sakit tersebut merupakan Rumah Sakit rujukan khusus menangani gangguan jiwa dan berada di Lampung dengan prevalensi gangguan jiwa yang cukup tinggi.

B. Rumusan Masalah

Angka penderita gangguan mental khususnya skizofrenia setiap tahun meningkat. Prevalensi skizofrenia di dunia memiliki angka yang cukup tinggi begitu juga dengan prevalensi skizofrenia di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait “Gambaran Penyesuaian Terapi Pada Penggunaan Antipsikotik Terhadap Pasien Skizofrenia Di Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Periode Januari–Juni 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian terapi pada penggunaan antipsikotik terhadap pasien skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021. Penelitian ini merupakan penelitian observasional jenis studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data rekam medis. Data yang dikumpulkan terhitung 6 bulan dari tanggal 1 Januari 2021–30 Juni 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Persentase karakteristik sosiodemografi responden dalam kasus skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021 berdasarkan jenis kelamin pasien, usia pasien, penyakit penyerta yang dialami pasien dan jenis skizofrenia yang diderita pasien.
- b. Jenis zat aktif antipsikotik yang diresepkan kepada pasien skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021.
- c. Golongan antipsikotik yang diresepkan kepada pasien skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021.
- d. Penyesuaian jenis zat aktif antipsikotik yang diresepkan kepada pasien skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021.
- e. Penyesuaian dosis antipsikotik yang diresepkan kepada pasien skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran penyesuaian terapi pada penggunaan antipsikotik terhadap pasien skizofrenia khususnya di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung pada periode Januari–Juni 2021.

2. Bagi Lingkungan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi dan bahan masukan yang positif bagi Rumah Sakit untuk menyesuaikan pelayanan pengobatan sesuai pedoman agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian gambaran penyesuaian terapi pada penggunaan antipsikotik terhadap pasien skizofrenia di rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung periode Januari–Juni 2021 bersifat observasional dengan jenis studi deskriptif kuantitatif yang menggunakan data rekam medis. Ruang lingkup penelitian ini meliputi persentase karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosa pasien, penyakit penyerta pasien, melihat jenis zat aktif antipsikotik dan non antipsikotik yang diresepkan, melihat golongan antipsikotik yang diresepkan, melihat ada tidaknya penyesuaian jenis zat aktif antipsikotik yang diberikan kepada pasien, dan melihat ada tidaknya penyesuaian dosis antipsikotik terhadap pasien skizofrenia selama pengobatan berlangsung.